



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Indriyani¹, Hermawan², Kurniasih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: iisindriyani08@gmail.com; rh@upi.edu; kurniasih@upi.edu.

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of social studies 4th grade elementary school students. The low learning outcomes of social studies is due to the position of the teacher in learning as the only information center, while the scope of social studies material is so broad. This study aims to describe the application of mind mapping methods to improve social studies learning outcomes of 4th grade students in elementary schools. This research uses class action research Kemmis and MC Taggart models carried out in two cycles. The study participants were grade 4 students with 33 students in the city of Bandung. This research instrument consisted of an observation sheet, test, and documentation. Data processing techniques applied are qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data is processed through the data reduction step, data presentation and conclusion drawing. While quantitative data in the form of test results are processed by calculating class averages and percentages. the results of the study obtained that the pre-cycle average value of students obtained 65,7 with a percentage of 33%, cycle I the average value of students increased to 75,2 with a percentage of 58% and in cycle I the average value of students increased to 93,3 with a percentage of 100%. The results showed that the application of the mind mapping method can improve social studies learning outcomes of 4th grade students of elementary schools).*

Keywords: *Mind Mapping, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi secara inter disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti ilmu antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan ilmu politik. IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan sebagainya. Pendidikan Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global, sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dalam mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dari kelas IV SDN Kecamatan Coblong kota Bandung, yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pada saat proses pembelajaran IPS tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Dari hasil evaluasi pra siklus siswa, ketuntasan belajar siswa dari 33 orang hanya sebanyak 11 orang atau 33%. Sedangkan idealnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) guru harus meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPS, bermakna, aktif, menyenangkan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hasil Belajar yang didapat pun harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sama dengan atau lebih dari 75 pada pembelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, bersumber dari cara belajar guru yang masih memakai metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat

pada guru sehingga siswa selalu bergantung pada jawaban guru ketika mengerjakan tugas sedangkan cakupan materi IPS itu begitu luas. Pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan saja tetapi tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran dan tidak siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar IPS karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan studi literatur ditemukan beberapa metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan fenomena di atas, diantaranya sebagai berikut:

Metode *Mind Mapping* adalah suatu cara yang mudah untuk menempatkan suatu informasi kedalam otak. *Mind Mapping* juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif. Jika diartikan secara harfiah *Mind Mapping* merupakan cara otak "memetakan" pikiran secara sederhana (Buzan, 2007, hlm.4).

Mind Mapping di anggap sebagai metode yang cocok untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat berbagai konsep atau materi dalam mata pelajaran IPS yang begitu luas. Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bertujuan melaksanakan PTK yang berjudul "Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa IV Sekolah Dasar"

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penilaian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Temuan masalah yang

akan ditindak lanjuti ialah masalah mengenai rendahnya hasil belajar IPS. Melihat permasalahan tersebut maka model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010). Adapun langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Coblong tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah tiga puluh tiga siswa, delapan belas perempuan dan lima belas laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan. Instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes evaluasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif adalah digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil belajar IPS setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya (*post-test*) dan analisis data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada siklus I perencanaan Peneliti melakukan perencanaan untuk pembelajaran siklus I dengan menyiapkan beberapa persiapan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *mind mapping*. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun dalam penelitian ini mengacu kepada kurikulum 2013 yang didalamnya terdiri dari komponen identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (meliputi

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. Pada dasarnya sistematika RPP siklus I ini sama dengan sistematika RPP yang digunakan guru pada pra siklus, namun ada perbedaan dengan langkah-langkah pembelajaran karena peneliti menerapkan pada metode *mind mapping*.

Dalam RPP siklus I ini langkah-langkah pembelajaran dirancang dengan mengaplikasikan tujuh langkah pembelajaran *mind mapping*, yaitu: (1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut. (2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin/gagasan/kata kunci yang terkait dengan materi pembelajaran. (3) *Brainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut. (4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. (5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja. (6) Menstimulasi pikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan. (7) *Review* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut peneliti melengkapi untuk melaksanakan pembelajaran tersebut peneliti melengkapi instrumen lain yang mendukung pembelajaran seperti alat-alat untuk membuat contoh *mind mapping*, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar tes evaluasi.

Pelaksanaan penelitian siklus I berlangsung pada tanggal 26 april 2019 dengan alokasi waktu satu kali pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah metode *mind mapping*. Pelaksanaan siklus I dihadiri oleh semua siswa. Pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, membahas

materi IPS dengan materi pokok mengenai “kegiatan ekonomi berdasarkan ketersediaan sumber daya alam”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini merupakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya pada tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia) pembelajaran 5. Pelaksanaan siklus I ada beberapa tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir soal evaluasi siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV B. Pada tes akhir siklus ini siswa diberikan 6 buah soal isian esai. Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa untuk mencapai KKM yaitu 75. Hasil tes akhir siklus I ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas secara klasikal telah mampu mencapai kategori yang cukup. Dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, terdapat 14 orang siswa yang belum mencapai KKM yakni 1 orang siswa menapatkan nilai 50, 7 orang siswa mendapatkan nilai 55, dan 6 orang siswa mendapat nilai 60. Sedangkan 19 siswa lainnya telah mencapai KKM. ternyata ada satu temuan positif yang ditemukan pada saat proses pembuatan *mind mapping* begitu mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada siklus I ini ternyata hasil belajar siswa telah mampu mencapai kategori yang cukup dengan rata-rata nilai hasil tes siklus I adalah sebesar 75,2. Dengan total penghitungan presentase ketuntasan belajar sebesar 58% yang memiliki arti bahwa 58% siswa cukup mampu mencapai ketuntasan belajar secara signifikan.

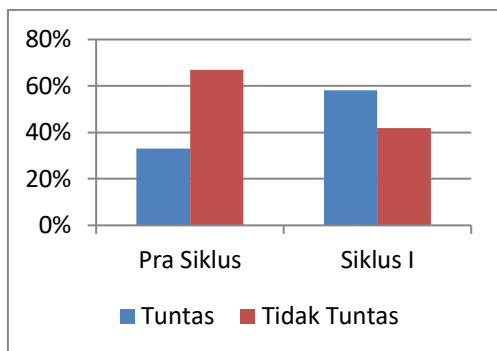
Secara keseluruhan pengolahan data hasil belajar IPS pada siklus I dapat dilihat dibawah ini:

Pengolahan Data	Siklus I
Jumlah Skor Siswa	2.482,5
Rata-rata	75,2
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Kriteria Hasil Belajar	Cukup
Skor Maksimal	100
Skor Minimum	50
Presentase Siswa Tuntas	19 siswa/ 58%
Presentase Siswa Tidak Tuntas	14 siswa/ 42%

Gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Pada hasil belajar sebelumnya dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya ada 11 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I dari 33 siswa yang mengerjakan soal evaluasi, jumlah siswa mencapai nilai KKM adalah 19 orang siswa.

Jika dinyatakan dalam presentase hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM pada saat hasil belajar Pra Siklus hanya mencapai 33% dan yang tidak mencapai KKM 67%. Sedangkan pada siklus I yang mencapai KKM 58% dan yang tidak mencapai KKM 42%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut mencapai 25%. Berikut ini merupakan persentase ketuntasan belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam pelaksanaan siklus I. Dan hasil belajar IPS pada siklus I dikatakan meningkat dari hasil belajar pra siklus yang dilakukan oleh guru kelas. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mendapatkan 75,2 sedangkan nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65,7 itu artinya nilai rata-rata kelas siswa meningkat 9,5.

Tabel 1.1 Pengolahan Data Siklus I



Grafik 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan temuan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I yang diperoleh, maka peneliti memverifikasi temuan yang muncul selama proses pembelajaran. Temuan tersebut selanjutnya dianalisis dan direfleksikan sehingga diperoleh upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II. Refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan pada saat siklus I yaitu berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa yang disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Setelah menganalisis data tersebut, ternyata siklus I masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tahap *mind mapping* yaitu (1) **Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut.** Temuan yang ditemukan: Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa kurang kondusif. Penyebabnya: Guru kurang bertindak tegas kepada siswa. Tindak lanjut: Guru lebih tegas dalam bertindak dikelas dan mampu menguasai kelas dan guru memberikan *ice breaking* kepada siswa agar siswa kembali kondusif. (2) **Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara**

berbagai poin/gagasan/kata kunci yang terkait dengan materi. Temuan yang ditemukan: -. Penyebabnya: -. Tindak lanjut: -. (3) **Mem-brainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.** Temuan yang ditemukan: Beberapa siswa tidak mengungkapkan pendapat bersama kelompoknya. Penyebabnya: Kurangnya berdiskusi bersama kelompok. Tindak lanjut: Guru berkeliling untuk melihat berlangsungnya proses diskusi kelompok. (4) **Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.** Temuan yang ditemukan: Terdapat siswa tidak membawa perlengkapan mewarnai. Penyebabnya: Siswa lupa membawa perlengkapan mewarnai yang sudah dibertahukan sebelumnya. Tindak lanjut: Guru membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk mewarnai. (5) **Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.** Temuan yang ditemukan: Siswa kebingungan setelah mempraktekannya. Penyebabnya: Banyak siswa yang belum menyelesaikan pembuatan *mind mapping*. Tindak lanjut: Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk menjelaskan dan menanyakan apa yang belum dimengerti. (6) **Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.** Temuan yang ditemukan: Ada siswa yang sibuk berjalan-jalan didalam kelas. Penyebabnya: Pensil warnanya hilang setelah dipinjamkan. Tindak lanjut: Guru menegurnya dan menasehati untuk membawa peralatannya sendiri. (7) **Me-review pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.** Temuan yang ditemukan: Beberapa siswa yang malu dalam menyampaikan hasil *mind mapping* nya. Penyebabnya: Karena siswa takut salah menyampaikan hasilnya. Tindak lanjut: Guru memberi reward untuk yang berani

maju ke depan untuk menyampaikan hasilnya.

Temuan pada siklus II peneliti melakukan perencanaan untuk pembelajaran siklus I dengan menyiapkan beberapa persiapan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *mind mapping*. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun pada siklus II masih sama dengan siklus I mengacu kepada kurikulum 2013 yang didalamnya terdiri dari komponen identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. Dalam RPP siklus I ini langkah-langkah pembelajaran dirancang dengan mengaplikasikan tujuh langkah pembelajaran *mind mapping*, yaitu: (1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut. (2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin/gagasan/kata kunci yang terkait dengan materi pembelajaran. (3) *Mem-brainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut. (4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. (5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja. (6) Menstimulasi pikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan. (7) *Me-review* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian. Ada perubahan pada RPP siklus II adalah mengenai materi pembelajaran yaitu tentang “sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui”. Untuk melaksanakan pembelajaran

tersebut peneliti melengkapi untuk melaksanakan pembelajaran tersebut peneliti melengkapi instrumen lain yang mendukung pembelajaran seperti alat-alat untuk membuat contoh *mind mapping*, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar tes evaluasi.

Pelaksanaan penelitian siklus II berlangsung pada tanggal 9 Mei 2019 dengan alokasi waktu satu kali pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah metode *mind mapping*. Pembelajaran pada Siklus II dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, membahas materi IPS dengan materi pokok mengenai “sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini merupakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya pada tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran 1. Pelaksanaan siklus I ada beberapa tahap yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup.

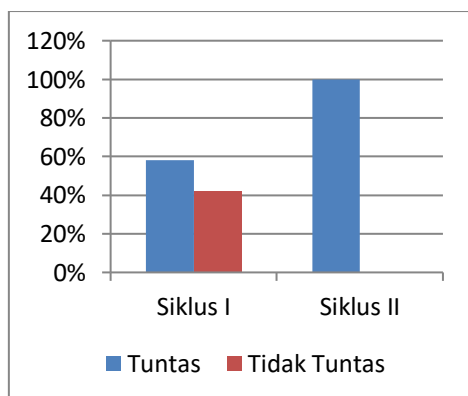
Hasil pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari siklus I ke siklus II apakah mengalami peningkatan ataukah tidak. Pada tes akhir siklus ini siswa diberikan lima buah soal isian esai. Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa untuk mencapai KKM yaitu 75, ketuntasan tersebut merupakan batas nilai yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil tes akhir siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas telah mampu mencapai kategori yang sangat tinggi. Dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM IPS. Pada Siklus II ini hasil belajar siswa telah mampu mencapai kategori yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 93,3. Dengan total

presentase ketuntasan belajar sebesar 100% yang memiliki arti bahwa siswa telah mampu mencapai ketuntasan belajar secara signifikan.

Secara keseluruhan pengolahan data pada siklus II dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.2 Pengolahan Data Siklus II

Pengolahan Data	Siklus II
Jumlah Skor Siswa	3.080
Rata-rata	93,3
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Kategori Hasil Belajar	Sangat Tinggi
Skor Maksimal	100
Skor Minimum	75
Presentase Tuntas Siswa	33 siswa/ 100%
Presentase Tidak Tuntas Siswa	0%



Grafik 1.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar grafik hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I, dari 33 orang siswa yang mengerjakan lembar evaluasi terdapat 19 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dari 33 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 33 orang siswa, seluruh siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dibandingkan dengan siklus I.

Jika dinyatakan dalam presentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai KKM pada saat siklus II mencapai (100%). Berikut ini merupakan presentase ketuntasan belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam pelaksanaan siklus II.



Grafik 1.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajarannya mencapai (100%).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, seluruh siswa sudah mulai bisa dikondisikan ketika guru menjelaskan. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa tersebut membuat *mind mapping* sesuai langkah-langkahnya. Sehingga memperoleh nilai diatas KKM.

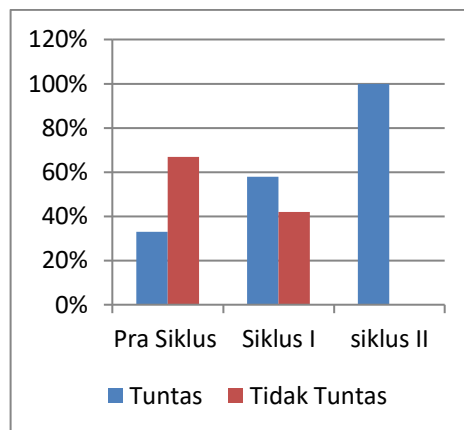
Hasil observasi yang diperoleh, kegiatan refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data dari pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sama pada siklus sebelumnya yaitu metode *mind mapping*. Pelaksanaan siklus II merupakan pelaksanaan yang paling baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan refleksi dari setiap siklusnya sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik. Hasil temuan

selama pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel yaitu:

Dari tujuh langkah pembuatan *mind mapping* guru sudah melaksanakan seluruh skenario yang sudah dirancang dengan baik. Namun pada saat pembuatan *mind mapping* masih terdapat siswa yang berjalan-jalan dikelas menghampiri guru untuk memperlihatkan hasil *mind mapping*nya kepada guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa senang dan antusias dengan apa yang telah dibuatnya, kegiatan pembelajaran pada siklus II menjadikan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran terbukti dari hasil *mind mapping*, karena pada dasarnya menurut Tony Buzan metode *mind mapping* adalah belajar lebih kreatif dalam menulis. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa sudah menunjukkan kemajuan dari siklus sebelumnya. Dalam pengondisian apapun siklus II merupakan kondisi yang paling baik karena hampir dalam setiap langkah pembelajaran siswa sudah kondusif.

Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan metode *mind mapping* memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar hingga menghasilkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dari data pada hasil belajar siswa siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan yang cukup signifikan. Perbandingan hasil belajar tersebut diperoleh dari pengolahan data.

(Sudjana, 2014, hlm 106) menjelaskan bahwa pengolahan data dimaksudkan untuk menentukan posisi dan prestasi atau nilai siswa dibandingkan dengan kelompoknya dan menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini. peneliti juga memasukan presentase pada saat hasil belajar prasiklus sebagai bukti peningkatan hasil belajar siswa.



Grafik 1.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan melihat diagram diatas, dapat terlihat presentase peningkatan hasil belajar yang terjadi dikelas IV B sangat pesat. Pada saat pra siklus kelulusan siswa yang mencapai KKM sebesar (33%) dan yang tidak mencapai KKM sebesar (67%). Pada siklus I siswa mencapai (58%) dan yang tidak mencapai KKM sebesar (42%), sedangkan pada siklus II kelulusan mencapai (100%) yang tidak mencapai KKM sebesar (0%). Berikut ini merupakan tabel perbandingan yang memuat data hasil belajar siswa pada saat pra siklus, siklus I, siklus II.

Tabel 1.3 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pengolahan data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor siswa	2.170	2.482,5	3.080
Nilai rata-rata kelas	65,7	75,2	93,3
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	75	75
Kriteria Hasil Belajar	Rendah	Cukup	Sangat Tinggi
Skor Maksimal	100	100	100

Skor Maksimum	20	50	90
Presentase Siswa Tuntas	33%	58%	100%
Presentase Siswa Tidak Tuntas	67%	42%	0%

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata dari mulai dilaksanakannya pra siklus menuju siklus I mencapai 9,5, sedangkan pada siklus I ke siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan lagi sebanyak 18,1. Selain nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Siswa juga mengalami peningkatan dilihat dari tingkat ketuntasan belajarnya. Pada pra siklus ke siklus I presentase peningkatannya mencapai (25%) sedangkan pada siklus I ke siklus II presentase peningkatannya mencapai (42%).

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti terus menerus mengalami peningkatan. Terlebih setelah peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Ini membuktikan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD cocok menggunakan metode *mind mapping*. Dilihat dari peningkatan tersebut hasil belajar siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hanya saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kesalahan yang terjadi harus diperhatikan lagi dan bila perlu diminimalisir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil siswa IPS siswa kelas IV SD.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya disusun dengan menerapkan langkah metode *mind mapping*.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan langkah metode *mind mapping*. Langkah metode *mind mapping* yang dimaksud menurut Huda yaitu Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut, Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin/gagasan/kata kunci yang terkait dengan materi pembelajaran, Mem-*brainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut, Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas, Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja, Menstimulasi pikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan, Me-*review* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian. Pada siklus I, terjadi beberapa kendala. Namun dengan adanya hasil refleksi, kendala tersebut dapat teratasi dengan sebaik mungkin.

Munculnya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVB setelah diterapkannya metode *mind mapping*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Etin Solihatini dan Rahadji (2009). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kartono. (2009). *Metode Mengajar IPS*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subana, M dan Sunarti (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana. N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeth.
- Widodo. (2014). *Penggunaan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri I Salakan Tahun Ajaran 2013/2014*. (skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Erlangga